

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam memperoleh keberhasilan pendidikan, membahas masalah kualitas dari tenaga pendidik tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Sebab tenaga pendidik merupakan kemampuan menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, dalam mengajar dan tugas lainnya, objektif dalam membimbing siswa, dan tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan Kemenristekdikti No 209/P/2021 madrasah menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, kompensasi, dan penghargaan atau sanksi.¹ Maka kepala madrasah sangatlah berpengaruh dalam pengembangan kompetensi guru di dalam lembaganya. Kepala madrasah tidak hanya menjadi hak wewenang tertinggi saja, akan tetapi kepala madrasah berperan andil dalam pengembangan kompetensi guru. Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan.² Dalam hal peningkatan kompetensi guru ini dapat diartikan sebagai

¹ Kepmendikbudristek, Manajemen Sekolah/Madrasah (Jakarta: Depdiknas, 2021), 82.

² Aep Saepul Anwar, "Pengembangan Sikap Pro Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, in Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Wahidudin Banten, Volume 2 Nomor 1 (2020): 153.

penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal, didalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Syarifuddin dijelaskan bahwa pendidikan umum berfungsi untuk mendidik dan memberdayakan individu dan masyarakat agar dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat.⁴ Pendidikan sebagai suatu proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah untuk memungkinkan mereka hidup secara optimal sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dengan nilai-nilai agama dan moral sosial sebagai pedoman dalam kehidupan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan melalui suatu proses pembelajaran.

Keberadaan guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan karena hakikatnya adalah mendidik yaitu memaksimalkan potensi baik psikomotorik maupun kemampuan kognitif dan emosional siswanya.⁶ Ketika guru melaksanakan

³ Undang-undang R.I 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar.(Bandung : Citra Umbara), hlm. 2-3

⁴ Syafaruddin dkk, Pendidikan Islam : Akselerasi Potensi Budaya. (Jakarta : Hijri Pustaka Utama,2012), hlm. 42.

⁵ Nata Abudin, Pendidikan Islam, (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 15

⁶ Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring siswa Sekolah Dasar” Premiere, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 51.

kegiatan pendidikan mereka melakukan serangkaian proses pembelajaran dorongan, pujian, hukuman, keteladanan, dan pembiasaan. Keterbatasan ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajar seperti anggapan banyak orang tetapi tugas pendidik juga adalah mengembangkan proses belajar mengajar agar terwujud potensi yang utuh dan dinamis yang dimiliki setiap peserta didik berfungsi sebagai motivator dan fasilitator.⁷

Guru dipandang profesional dengan memiliki kompetensi profesional yang terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masyarakat. Diantara ketiga kompetensi tersebut di atas, kompetensi yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional, karena kompetensi profesional merupakan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran atau tugas-tugas keguruan.⁸

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka.⁹ Seorang profesional mempunyai kebermanaknaan ahli (Expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (Responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layana pekerjaan secara terstruktur.¹⁰

⁷ Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring siswa Sekolah Dasar", Premiere, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 53

⁸ Metty Nurherliany, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya, Jurnal Educatin, Vol 1 No. 2 Desember (2017), hlm, 169.

⁹ T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo

¹⁰ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

Standar-standar inilah yang harus dipenuhi oleh guru profesional yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik di lingkungan pendidikan, dan guru yang harus melakukan reformasi pendidikan seperti memaksimalkan penggunaan sumber belajar di dalam dan di luar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Anda dapat mencapai apa yang Anda inginkan. Begitu pula dengan guru di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren yang memberikan dukungan kepada santri dan membimbing mereka agar berhasil dalam berbagai program yang ada di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai dan budaya yang menjadi ciri khas pesantren simpan tindakannya.

Dalam profesionalisme guru tentunya terdapat kaitannya dengan kepala madrasah sebagai pemimpin, dimana kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka. kepala madrasah adalah seorang yang mampu berperan sebagai figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.¹¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pimpinan dilembangnya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

¹¹ Marno, , Islam By Management and Leadhershhip, (Jakarta: Lintas Pustaka 2007)

Lebih lanjut dinyatakan bahwa Kepala sekolah merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang Kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin madrasah bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab madrasah. Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memberdayakan segala sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.¹²

Kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya kepala madrasah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tau bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Tenaga pendidik yang profesional dengan

¹² Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 431

menggunakan strategi yang di laksanakan secara efektif, yang dalam hal dunia pendidikan populer dikenal dengan manajemen strategi.

Strategi merupakan cara untuk mengerahkan semua kemampuan dari seluruh sumber daya yang ada pada suatu organisasi agar bisa berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi yaitu karena adanya strategi yang telah dibuat dan ditetapkan. Jika tidak adanya strategi bisa jadi sebuah institusi tidak akan bisa mendapatkan dan memanfaatkan peluang-peluang baru yang bervariasi.¹³

MTSN 1 Tuban merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Tuban. Berkat semangat dan kerja keras seluruh warganya yang tak kenal lelah, madrasah berhasil menjadi lembaga favorite di antara madrasah lainnya, apalagi jika dilihat dari tampilan fisik dan akademisnya. Saat ini MTSN 1 Tuban masih mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang diperlukan, baik perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, masjid dan olah raga baik secara kualitas maupun kuantitas.

Strategi kepala madrasah berpengaruh dalam meningkatkan profesional guru. Kepala madrasah selalu memberi arahan dan pembinaan kepada para guru supaya bisa membimbing dan mengajar dengan baik. Kepala madrasah MTSN 1 Tuban hingga sekarang menjabat mempunyai semangat dan jiwa kompetitif yang tinggi sehingga dapat membina guru untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. MTSN 1 Tuban merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan sekolah yang memperhatikan kebersihan madrasah. Madrasah ini memiliki banyak program sehingga dapat memikat hati masyarakat untuk mensekolahkan anaknya seperti

¹³I Wayan Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Diri", Jurnal Ilmiah Ilmu Soseial. 2 (2019), 133.

program adiwiyata, sekolah penggerak, dan masih banyak progra lainnya. Salah satu keunggulan dari madrasah ini yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang menjadi tanggung jawabnya.berbagai strategi yang sudah diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru baik itu dalam individu maupun secara kelompok.

MTSN menjadi salah satu yang mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banya prestasi yang diraih oleh peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik dan sering masuk dalam tingkat provinsi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya strategi dari kepala madrasah yang mudah diterima oleh warga madrasah, sehingga bisa menciptakan guru yang lebih profesional.

Akan tetapi, strategi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana dengan baik, tapi sepenuhnya belum terealisasikan dengan sempurna. Sebagai kepala madrasah sebelum mengambil keputusan maka harus memandang arah madrasah ingin kearah kemana, selanjutnya agar bisa mencapai visinya maka sumber daya mansuia harus dibuat sebaik mungkin, dengan cara rutin rapat yang membahas permasalahan setiap guru, sebagaimana mestinya fungsi seorang pemimpin di madrasah tersebut dapat menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu dipengarhi oleh tercuknya secara maksimal media pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai, namun ada beberapa guru yang masih belum menunjukkan kompetensinya seperti beberapa guru yang belum memanfaatkan media pembelajran dan guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang keilmannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dicoba menelusuri permasalahan yang timbul dalam lingkup lembaga madrasah terkait dengan peningkatan profesional guru,

sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “**Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 1 Tuban**”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 1 Tuban untuk memperjelas rumusan masalah maka di ajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 1 Tuban ?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 1 Tuban ?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 1 Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Untuk menganalisis implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru
3. Untuk menganalisis evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya dalam ilmu manajemen pendidikan islam dalam hal manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 1 Tuban

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru kepala madrasah MTSN 1 Tuban sebagai acuan akan pentingnya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan kualitas siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Bagi guru menambah wawasan dan mendorong guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa
- c. Bagi penelitian yang mendatang hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian telah melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Verian Nurhuda. (2023) Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih di MAN 1 Ngawi.

¹⁴ Verian Nurhuda, *Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih* (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2023)

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwasanya strategi kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang sama fokus dalam variabel manajemen strategik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus terhadap peningkatan profesional guru pada pelajaran fiqih ketika dikelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada peningkatan profesional seluruh guru. Serta tempat yang akan diteliti juga berbeda.

2. Khatmi Emha. (2016) strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (studi kasus MA 1 Annuqoyah dan MA Attabiyah Sumenep). Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengungkapkan strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru dan Tenaga kependidikan yang diterapkan di MA. 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah Guluk-Guluk Sumenep Madura.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwasannya Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah tentang Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan adalah komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan Tugas sesuai kemampuan dan selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan Nasional.

¹⁵ Khatmi Emha, *strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan* (studi kasus MA 1 Annuqoyah dan MA Attabiyah Sumenep). Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang (2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang sama fokus dalam sama membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus terhadap profesionalisme guru di 2 lembaga. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada peningkatan profesionalisme guru yang fokus hanya pada 1 lembaga. Serta tempat yang akan diteliti berbeda.

3. Janatul Hakim. (2018) manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (studi kasus di MIN 04 Kepahiang). Institut agama islam negeri curup.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil yang diperoleh bahwasanya perencanaan kepala madrasah dijadikan pedoman dan arah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan profesional guru dalam mengajar, mengelola kelas dan berkomitmen dalam menjalankan tugas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang sama fokus dalam dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaan peneliti ini fokus permasalahan perencanaan jangka panjang dan menengah perlu di buat, dan dijabarkan dalam visi, misi, dan tujuan. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada meningkatkan profesionalisme guru.

¹⁶ Janatul Hakim, *manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru* (studi kasus di MIN 04 Kepahiang). Institut agama islam negeri curup (2018)

4. Joko agung nugroho. (2022) strategi kepala sekolah dalam menstrategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MI Muhammadiyah srebean ceper klaten).Universitas Muhammadiyah surakarta.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Srebegan Ceper Klaten Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil peneliti yang diperoleh bahwasanya Strategi kepala MI Muhammadiyah Srebegan untuk meningkatkan profesionalisme guru diawali dengan merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah dengan pengamatan lingkungan eksternal dan internal madrasah dan diakhiri dengan merumuskan strategi madrasah yang tertuang dalam Program kerja madrasah dengan melibatkan semua waka dan koordinator bidang

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang sama fokus dalam meningkatkan profesioanlisme guru, sedangkan perbedaan penelti ini fokus Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia, sedangkan pada penelitan yang akan dilakkan fokus pada meningkatkan profesionalisme guru

5. Doni Afrizal. (2022) manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MIN 4 Bandar Lampung). Niversitas Islam Negeri Intan Lampung.¹⁸

¹⁷ Joko agung nugroho, *strategi kepala sekolah dalam menstrategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru* (studi kasus di MI Muhammadiyah srebean ceper klaten).UniversitasMuhammadiyah surakarta (2022).

¹⁸ Doni Afrizal, *manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru* (studi kasus di MIN 4 Bandar Lampung). Niversitas Islam Negeri Intan Lampung (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dibuat oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru dan menjadikan guru sebagai pendidik yang professional

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dari hasil peneliti yang diperoleh manajemen strategi yang ada lembaga pendidikan MIN 4 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik sesuai teori dilihat pada perencanaan strategi kepada guru sudah baik, dengan adanya visi, misi, tujuan, analisis SWOT, strategi maupun kebijakannya, implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah berjalan cukup baik

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang sama fokus dalam dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaan peneliti ini fokus pada objek penelitiannya di MIN sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada MTSN 1 Tuban.

Tabel 1.1 Orsinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Verian Nurhuda, Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2023)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategic	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus terhadap peningkatan profesional guru pada pelajaran fiqih ketika dikelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada peningkatan profesional seluruh

			guru. Serta tempat yang akan diteliti juga berbeda
2	Khatmi Emha, strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (studi kasus MA 1 Annuqoyah dan MA Attabiyah Sumenep). Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang (2016).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus terhadap profesionalisme guru di 2 lembaga. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada meningkatkan profesionalisme guru yang fokus hanya pada 1 lembaga. Serta tempat yang akan diteliti berbeda.
3	Janatul Hakim, manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (studi kasus di MIN 04 Kepahiang). Institut agama islam negeri curup (2018)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus permasalahan perencanaan jangka panjang dan menengah perlu di buat, dan dijabarkan dalam visi, misi, dan tujuan. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus

			pada meningkatkan profesionalisme guru
4	Joko agung nugroho, strategi kepala sekolah dalam menstrategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MI Muhammadiyah srebean ceper klaten).UniversitasMuhammadiyah surakarta (2022).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama tentang meningkatkan profesioanlisme guru	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia, sedangkan pada penelitan yang akan dilakkan fokus pada meningkatkan profesionalisme guru
5	Doni Afrizal, manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MIN 4 Bandar Lampung). Niversitas Islam Negeri Intan Lampung (2022).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus pada objek penelitiannya di MIN sedangkan penelitian yang dilakkan foks pada MTSN 1 Tban

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul tesis ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah

baru judul pada tesis ini. Adapun judul tesis yang akan penulis bahas yaitu: strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

1. Strategi

Menurut Husein Umar dalam buku Toufiqurrokhman, manajemen strategi ialah suatu seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.

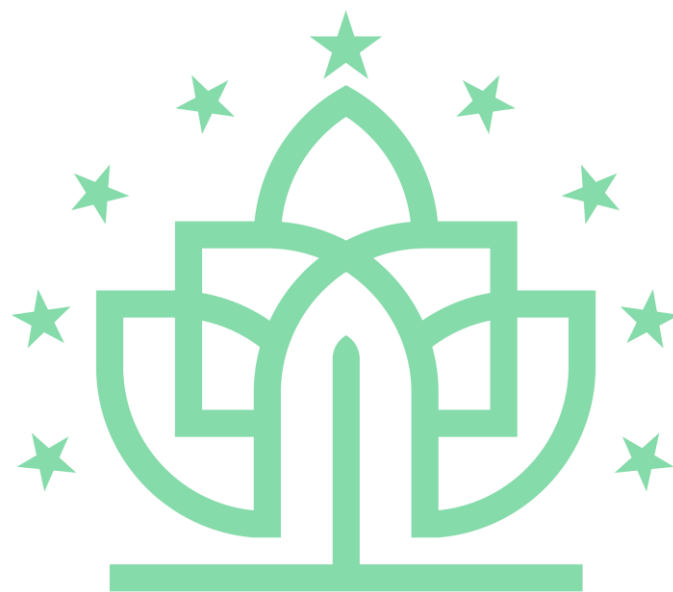
2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Kepala madrasah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Adapun guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu memengaruhi

proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto